

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PROFITABILITAS PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DHIMAS NDARU NUGROHO
2015210518

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dhimas Ndaru Nugroho
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 13 September 1996
N.I.M : 2015210518
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko usaha Terhadap Profitabilitas Pada
Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

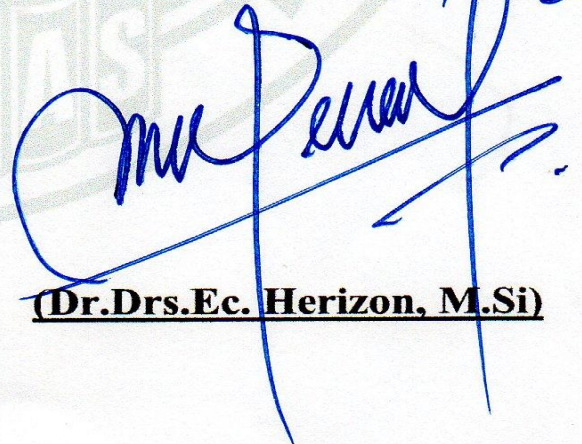
Dosen Pembimbing,

Tanggal :

Tanggal : 25/9/2019



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D.)



(Dr.Drs.Ec. Herizon, M.Si)

THE EFFECT OF BUSINESS RISK ON PROFITABILITY IN REGIONAL DEVELOPMENT BANKS

DHIMAS NDARU NUGROHO
2015210518
Email: dhimasndaru@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study to determine the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR have simultaneously and partial significant effect on ROA in Regional Development Banks. The period of this study starts from the first quarter of 2014 to the fourth quarter of 2018. This study used secondary data. The method of collection data is documentation. The technique of sampling is purposive sampling. The samples of this study are BPD NTT, BPD Jambi, BPD Yogyakarta. Data analysis technique used multiple linear regression. The results of this study revealed that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR have an effect on ROA simultaneously. Partially, NPL, IRR have a non-significant positive effect. LDR, IPR, APB have a non-significant negative effect on ROA, but FBIR has a significant positive on ROA. BOPO has a significant negative on ROA.

Keywords: Liquidity Risk, Market Risk, Credit Risk and Operational Risk.

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Tujuan bank adalah memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa mendatang. Bank dengan pengelolaan yang baik akan mendorong sistem keuangan bank yang baik dan akan berpengaruh positif pada kinerja perbankan dan tingkat profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu (Veithzal Rivai, 2013:480-482). Bank harus memperhatikan aspek profitabilitas karena

dengan diperolehnya laba maka bank bisa tetap hidup dan bisa berkembang dari waktu ke waktu. Tingkat profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio keuangan salah satu diantaranya yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh suatu keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki oleh bank tersebut (Veithzal Rivai, 2013 : 480). ROA sebuah bank seharusnya selalu mengalami peningkatan secara signifikan dari waktu ke waktu, namun hal tersebut tidak terjadi pada Bank Pembangunan Daerah yang dapat ditunjukkan pada Tabel 1 Lampiran.

Tabel 1 Lampiran menunjukkan bahwa selama periode triwulan satu 2014 sampai triwulan empat 2018 ROA Bank Pembangunan Daerah cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif 0,75 dibuktikan dengan dari dua puluh tujuh hanya ada sembilan bank yang mempunyai tren positif yaitu

BPD DKI sebesar 0,01 ,BPD Banten sebesar 3,66, BPD Jawa Tengah sebesar 0,33, BPD Jabar Banten sebesar 0,14, BPD Kalimantan Tengah sebesar 0,12, BPD Sulawesi Tenggara sebesar 0,7, BPD Sulawesi Utara sebesar 0,15, BPD Sumatera Barat sebesar 0,23, dan BPD Sumsel Babel sebesar 0,09. Fenomena atau masalah ini lah yang masih menunjukkan bahwa adanya masalah pada ROA pada Bank Pembangunan Daerah sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Secara teoritis profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah risiko usaha , risiko usaha ini meliputi, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, risiko strategis, dan juga risiko operasional (POJK nomor 18/POJK.03/2016), namun pada penelitian kali ini hanya menggunakan empat Risiko Usaha yang bisa dihitung dengan rasio keuangan yaitu, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS Profitabilitas

Rentabilitas rasio sering disebut sebagai profitabilitas usaha. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan Kasmir (2012 : 327). Aspek profitabilitas merupakan aspek yang dianggap penting dalam suatu bank. Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut menurut Veithzal Rivai (2013:480-482).

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi akibat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang bisa digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko Likuiditas dapat diukur menggunakan rumus antara lain (Kasmir 2012:316-318):

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio LDR yang tinggi memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, maka laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Hipotesis penelitian ini LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para kreditur dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. Risiko likuiditas yang dapat diukur dengan

IPR. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, berarti laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Hipotesis penelitian ini IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Cash Ratio (CR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank. CR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Alat - alat likuid}}{\text{Kewajiban segera dibayar}} \times 100\%$$

Loan To Asset Ratio (LAR)

Rasio LAR ialah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan untuk bank memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit yang di berikan}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain (Lampiran SEOJK No. 11/SEOJK.03/2015 tanggal 17 april 2015 : 40-41) :

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang

disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah yaitu dengan kualitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL mengalami kenaikan, maka telah terjadi kenaikan kredit bermasalah yang lebih besar daripada kenaikan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank, hal ini menyebabkan kenaikan biaya pencadangan lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan sehingga keuntungan bank menurun dan ROA pun juga akan mengalami penurunan. Risiko kredit yang dapat diukur menggunakan rasio NPL yang memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya NPL menyebabkan risiko kredit mengalami kenaikan namun ROA suatu bank akan mengalami penurunan. Hipotesis penelitian ini NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam pengelolaan aset produktif yang memiliki pengaruh terhadap kinerja suatu bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB mengalami kenaikan aktiva produktif yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan jumlah aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, mengakibatkan pendapatan menurun, dan ROA juga akan mengalami penurunan, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa risiko kredit yang diukur menggunakan rasio APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya APB menjadi penyebab risiko kredit mengalami kenaikan namun ROA suatu bank akan menurun. Hipotesis penelitian ini APB secara parsial

memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca (*on balace sheet*) dan rekening administratif (*off balace sheet*) termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko Pasar dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Frianto Pandia 2012:209):

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. IRR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

IRR berpengaruh positif/negatif terhadap ROA, hal ini dikarenakan apabila IRR mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase IRSL, apabila saat itu tingkat bunga cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi daripada penurunan biaya bunga sehingga keuntungan bank akan menurun dan ROA bank pun akan ikut mengalami penurunan. Hipotesis penelitian ini IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang diakibatkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional suatu bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:482-484):

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk menekan biaya operasional dalam rangka memperoleh pendapatan operasional. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{Total\ biaya\ operasional}{Total\ pendapatan\ operasional} \times 100\%$$

BOPO terhadap ROA adalah negatif, karena meningkatnya BOPO berarti telah terjadi peningkatan dari biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional, hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun, dan ROA mengalami penurunan, maka pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif. Hipotesis penelitian ini BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Fee Based Income Ratio (FBIR)

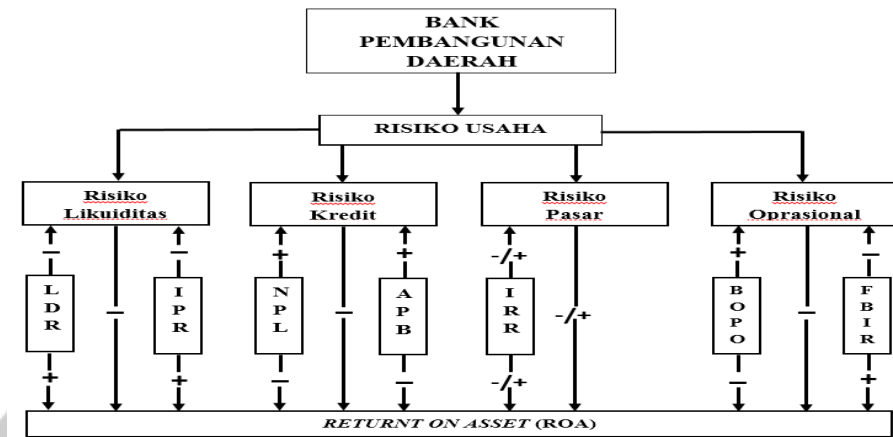
FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rumus yang digunakan adalah :

$$FBIR = \frac{Pendapatan\ operasional\ diluar\ pendapatan\ bunga}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

FBIR terhadap ROA adalah positif, karena apabila FBIR mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan operasional yang dijalankan oleh bank yang mengakibatkan laba bank mengalami peningkatan. Hipotesis penelitian ini FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Kerangka pemikiran hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat disimpulkan pada gambar 1

**Gambar I
KERANGKA PEMIKIRAN**



3. METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah Bank Pembangunan Daerah. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang berupa data kuantitatif laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah, data diperoleh dari periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang bersumber dari laporan keuangan perbankan OJK. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran penyebaran data tabel atau populasi, sedangkan analisis statistik digunakan dalam membuktikan hipotesis penelitian dalam pengelolaan data, dari pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR terhadap ROA.

Definisi Operasional Variabel

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total

dana pihak ketiga pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

IPR (*Investing policy Ratio*)

IPR merupakan perbandingan antara total surat berharga terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

NPL (*Non Performing Loan*)

NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*)

APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total aset produktif pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR merupakan perbandingan antara IRSA (*Interest Risk Sensitivity Asset*) terhadap IRSL (*Interest Risk Sensitivity Liabilities*) pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)

BOPO merupakan perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I

tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

FBIR (Fee Based Income Ratio)

FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar

pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Model	B	thitung	ttabel	r	r ²
(Constant)	5,600				
LDR	-0,005	-0,569	1,67469	-0,079	0,006
IPR	-0,003	-0,359	1,67469	-0,050	0,003
NPL	0,288	0,914	-1,67469	0,126	0,016
APB	-0,545	-1,366	-1,67469	-0,186	0,035
IRR	0,035	1,922	+/-2,00575	0,258	0,067
BOPO	-0,080	-5,694	-1,67469	-0,620	0,384
FBIR	0,062	3,137	1,67469	0,399	0,159
R = 0,686			F hitung = 6,595		
R Square = 0,470			Sig. = 0,000 ^a		

Sumber: Hasil pengolahan SPSS.

Tabel 2 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 6,595 > F_{tabel} = 2,19$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien kolerasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,470 artinya bahwa variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR,) secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap ROA, sedangkan sisanya sebesar 53 persen disebabkan oleh variabel di luar penelitian.

Nilai LDR t_{hitung} sebesar -0,569 dan t_{tabel} sebesar 1,67469, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Nilai IPR t_{hitung} sebesar -0,359 dan t_{tabel} sebesar 1,67469, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Nilai NPL t_{hitung} sebesar 0,914 dan t_{tabel} sebesar -1,67469, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Nilai APB t_{hitung} sebesar -1,366 dan t_{tabel} sebesar -1,67469, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Nilai IRR t_{hitung} sebesar 1,922 dan t_{tabel} sebesar +/-2,00575, sehingga hal

tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga, IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Nilai BOPO t_{hitung} sebesar -5,694 dan t_{tabel} sebesar -1,67469, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Nilai FBIR t_{hitung} sebesar 3,137 dan t_{tabel} sebesar 1,67469, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA

LDR berdasarkan teori berpengaruh positif terhadap ROA, tetapi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,005, dengan ini LDR menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh negatif antara LDR dengan ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018), Jeani delyani (2014), dan Hafin Reindi Praiadi (2014) hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh positif antara LDR dengan ROA.

IPR berdasarkan teori berpengaruh positif terhadap ROA, tetapi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar - 0,003. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif

terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh negatif antara IPR dengan ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hafin Reindi Praiadi (2014), Jeani delyani (2014) hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh positif antara IPR dengan ROA. Hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian dari Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018) karena tidak menggunakan variabel IPR.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA

NPL berdasarkan teori berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,288 dengan ini maka NPL menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian oleh Hafin Reindi Praiadi (2014), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh positif antara NPL dengan ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jeani delyani (2014), Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018) hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh negatif rasio NPL dengan ROA.

APB berdasarkan teori berpengaruh negatif terhadap ROA, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,545. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian oleh Hafin Reindi Praiadi (2014), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh negatif antara APB dengan ROA. Hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian dari Hafin Reindi Praiadi (2014), Jeani Delyani (2014), dan Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018) karena tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA

IRR berdasarkan teori berpengaruh terhadap ROA adalah positif ataupun negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,035. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Hafin Reindi Praiadi (2014), Jeani delyani (2014), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh positif antara IRR dengan ROA. Hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian dari Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018) karena tidak menggunakan variabel IRR.

Pengaruh Risiko Oprasional terhadap ROA

BOPO berdasarkan teori berpengaruh negatif terhadap ROA, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,080. Penelitian dengan demikian, hasil ini sesuai teori.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Jeani delyani (2014), Hafin Reindi Praiadi (2014), Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh negatif anantara BOPO dengan ROA.

FBIR berdasarkan teori berpengaruh positif terhadap ROA, penelitian menunjukkan FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,062 yang berarti FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jeani Delyani (2014), mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, namun apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya FBIR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian dari Hafin Reindi Praiadi (2014), Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018) karena tidak menggunakan variabel FBIR.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARA NDAN KETERBATASAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah (1) LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA adalah sebesar 47 persen sedangkan sisanya 53 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

(2) LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan memberi

kontribusi sebesar 0,6 persen. (3) IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,3 persen. (4) NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 1,6 persen. (5) APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 3,5 persen. (6) IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 6,7 persen. (7) BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 38,4 persen. (8) FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 15,9 persen. (9) Diantara sepuluh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA adalah BOPO, karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 38,4 persen lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pada pihak selanjutnya yang ingin meneliti dalam dunia perbankan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta informasi yang akan menggunakan jasa perbankan dalam meneliti suatu bank yang akan diteliti untuk dijadikan bahan referensi untuk mengetahui mana bank yang sehat selain itu juga dapat memberikan masukan mengenai perbankan.

Saran yang diberikan kepada:

1. Bagi bank sampel penelitian

a) Kepada bank-bank sampel penelitian, terutama bank BPD Yogyakarta disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total asset yang dimiliki oleh bank, karena memiliki tren ROA yang paling terendah diantara sampel bank lainnya.

b) Kepada bank-bank sampel penelitian, terutama bank yang memiliki

rata-rata BOPO tertinggi yaitu BPD Nusa Tenggara Timur disarankan untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional bersamaan dengan upaya peningkatan pendapatan operasional.

c) Kepada bank-bank sampel penelitian, terutama bank yang memiliki rata-rata FBIR terendah dimiliki oleh BPD Jambi, disarankan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan pendapatan operasional di luar bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis disarankan :

Peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian dan mempertimbangkan subjek penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan dan menggunakan variabel tergantungan yang sesuai dengan yang digunakan peneliti terdahulu sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan peneliti terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Frianto Pandia. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hafin Reindi Praiadi, 2014. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Jeani Delyani. (2014). Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Kadek Nandari Cahya Pratiwi. (2018). Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Volume 7 Nomor 7.
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank

- Umum.
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/SEOJK.03/2015.*
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan Publikasi Bank 2014-2018.* Jakarta, Indonesia.
- Rommy R dan Herizon. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa Go Public. Journal of Business and Banking.* Volume 5 Nomor 1. PP 131-148.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodiq, (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* Sleman: Literasi Media Publishing
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan.* Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. (2013). *Commercial Management Manajemen Perbankan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

